

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Danau Teluk terletak di Kecamatan Danau Teluk pada ketinggian 16-23 mdpl dengan luas 40-60 Ha. Berdasarkan morfologi pembentukannya, merupakan jenis danau *oxbow lake* (berbentuk tapal kuda). Saat ini perairan Danau Teluk dimanfaatkan untuk kegiatan budidaya ikan dalam karamba jaring apung (KJA) dan usaha penangkapan ikan. Danau teluk merupakan areal penangkapan ikan dan benih ikan yang sangat produktif, hal ini terkait dengan kedalaman yang cukup untuk menjadi tempat hidup bagi berbagai jenis ikan (Widarmanto *et al.*,2006).

Pada saat ini jumlah nelayan di perairan Danau Teluk mencapai kurang lebih 300 RTP (Rumah Tangga Perikanan). Jenis alat tangkap yang digunakan di Danau Teluk adalah alat tangkap tangkul (*lift net*), pancing tajur (*hook and line*), bubu atau tabok (*tubular trap*), jaring (*gill net*), rombongan (*box trap*), jala (*cash net fishing*), dan rawai (*long line*). Alat tangkap yang dominan digunakan mayoritas nelayan adalah tangkul, dimana dalam 1 RTP nelayan, umumnya memiliki lebih dari satu jenis alat tangkap yang dioperasikan.

Salah satu jenis alat tangkap yang dioperasikan di Danau Teluk adalah anco, tetapi masyarakat menyebutnya tangkul. Tangkul ini menggunakan rakit dengan panjang 8 m, rakit ini berguna untuk membuat tangkul terapung di air dan untuk memindahkan tangkul. Panjang jaring yang digunakan 5 x 5 m dengan *mesh size* 2 cm, panjang 4 bambu penahan jaring 8 x 8 m dan panjang tali penarik 12 m. Proses pengoperasiannya dimulai dari penurunan jaring (*setting*), perendaman (*immersing*) setelah ikan berkumpul didalam jaring, nelayan menarik jaring (*hauling*) menggunakan tali.

Cahaya lampu merupakan alat bantu secara optik yang digunakan untuk menarik dan mengkonsentrasikan ikan. Dalam jangka waktu yang lama metode ini diketahui secara efektif menangkap ikan secara individu maupun secara bergerombol

di perairan air tawar maupun di laut. Kegunaan cahaya lampu dalam metode penangkapan ikan adalah untuk menarik ikan, serta mengkonsentrasikan dan menjaga agar ikan tetap terkonsentrasi dan mudah ditangkap (Julianus, 2010). Sejalan dengan perkembangan pengetahuan dan teknologi penelitian tentang alat bantu cahaya semakin berkembang seperti penelitian warna cahaya lampu terhadap hasil tangkapan menunjukkan pengaruh warna lampu berbeda nyata terhadap berat total hasil tangkapan (Gustman *et al.*, 2012).

Menurut Sudirman (2003), bahwa berat total ikan paling banyak tertangkap pada lampu putih, yaitu dengan rata-rata setiap ulangan 35,3 kg yang berarti hasil tangkapan pada lampu putih hasilnya paling baik, dan terakhir lampu biru. Gustaman *et al.*, (2012) menyatakan bahwa total hasil tangkapan dengan menggunakan cahaya lampu berwarna biru adalah 67,1 kg. Hal ini membuktikan bahwa lampu berwarna biru memiliki hasil tangkapan yang lebih efektif dibanding dengan lampu yang berwarna kuning.

Menurut Hilman (2021) Jumlah hasil tangkapan ikan dengan menggunakan alat tangkap tangkul dengan alat bantu penangkapan berupa lampu yang berbeda mendapatkan hasil berpengaruh sangat nyata terhadap jumlah hasil tangkapan. Jumlah hasil tangkapan dengan lampu putih mendapatkan hasil tangkapan sebanyak 108 ekor dengan rata-rata 7 ekor/hari, warna biru dengan hasil tangkapan tertinggi yaitu sebanyak 186 ekor dengan rata-rata 12 ekor/hari dan warna merah memiliki jumlah hasil tangkapan yang terendah yaitu sebanyak 70 ekor dengan rata-rata 5 ekor/hari. Lampu berwarna biru memiliki gelombang cahaya pendek dan spektrum cahayanya lebih panjang sehingga jangkauannya lebih luas dan intensitas cahaya lebih tinggi serta lebih banyak disukai oleh banyak jenis ikan

Lampu berwarna putih dan biru yang digunakan dalam proses penangkapan ikan dengan alat tangkap tangkul berfungsi sebagai penarik agar ikan mendekati alat tangkap yang telah dipasang dengan lampu tersebut dan sebagai pemikat supaya ikan tetap berkumpul di dekat alat tangkap sehingga ikan akan mudah tertangkap. Menurut Loupatty (2012) bahwa fungsi dari cahaya lampu yang digunakan adalah untuk menarik ikan-ikan berkumpul kesuatu tempat dimana sumber cahaya itu berasal

supaya memudahkan penangkapan. Pemanfaatan warna dari lampu pemikat serta pengaturannya sangat penting untuk keberhasilan penangkapan.

Kedalaman Danau Teluk 3 -14,5 m sehingga kondisi perairan di danau masih cukup tenang. Menurut Hasriyanti *et al.*, (2015) kedalaman berpengaruh terhadap kondisi perairan. Hal ini dikarenakan kedalaman berhubungan erat dengan suhu, penetrasi cahaya, densitas dan kandungan zat-zat hara. Dengan hubungan erat tersebut memungkinkan suatu kondisi yang membentuk ciri khas tersendiri dimana ikan-ikan pelagis berkembang habitatnya atau berasosiasi pada jarak kedalaman tertentu. Menurut Widodo (1980), kedalaman suatu perairan merupakan salah satu faktor terpenting yang berpengaruh terhadap penyebaran ikan demersal. Ikan demersal mempunyai aktifitas rendah ruayanya tidak jauh dan gerombolannya tidak terlalu besar. Ciri utama sumberdaya ikan demersal antara lain memiliki aktifitas rendah, gerak ruaya yang tidak terlalu jauh dan membentuk gerombolan tidak terlalu besar, sehingga penyebarannya relatif merata dibandingkan dengan ikan pelagis (Aoyama, 1973). Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Analisis Hasil Tangkapan Tangkul (*Lift Net*) Pada Warna Lampu yang Berbeda di Perairan Danau Teluk Kota Jambi”.

1.2. Tujuan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penggunaan warna lampu berbeda pada alat tangkap tangkul terhadap hasil tangkapan di Danau Teluk Kota Jambi

1.3. Manfaat

Manfaat penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi peneliti sendiri, pembaca dan nelayan yang ada untuk meningkatkan efektivitas pengoperasian tangkul, mengetahui pengaruh penggunaan lampu yang berbeda pada alat tangkap tangkul terhadap hasil tangkapan di Danau Teluk Kota Jambi dimana nantinya akan memberikan manfaat bagi nelayan sekitar tentang penggunaan lampu yang baik pada alat tangkap tangkul untuk meningkatkan hasil tangkapan nelayan tersebut